



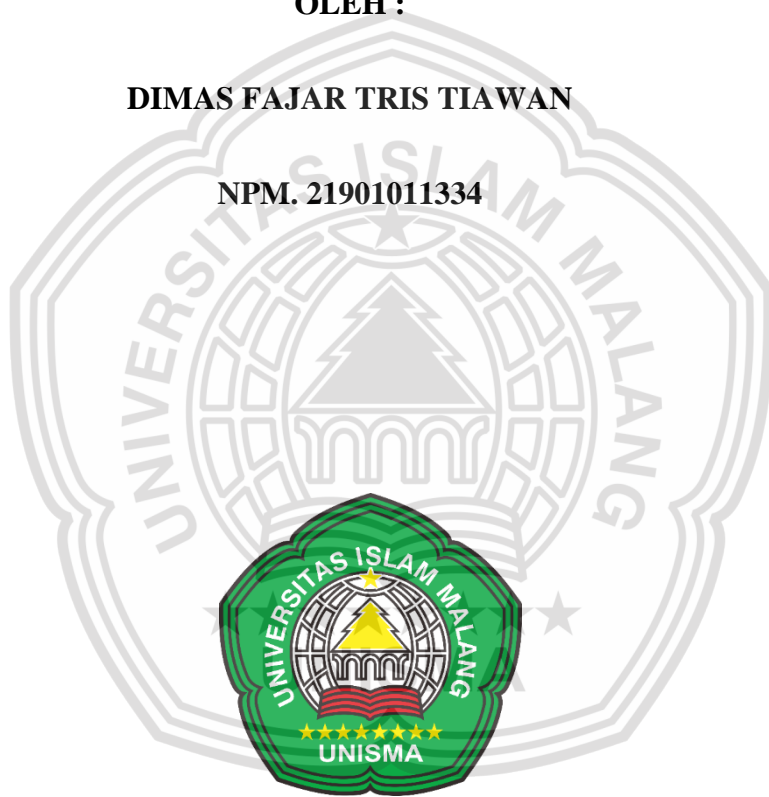
**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM  
PEMBENTUKAN AKHLAK SISWA DI SMP MODERN  
AL-RIFA'IE**

**SKRIPSI**

**OLEH :**

**DIMAS FAJAR TRIS TIAWAN**

**NPM. 21901011334**



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
PROGAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
2023**



**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM  
PEMBENTUKAN AKHLAK SISWA DI SMP MODERN  
AL-RIFA'IE**

**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Universitas Islam Malang Untuk Memenuhi Salah Satu  
Persyaratan Dalam Menyelesaikan Program Sarjana (S1) Pada Program  
Studi Pendidikan Agama Islam**

★★★★★ Oleh: ★★★★★★

**Dimas Fajar Tris Tiawan**

**NPM. 21901011334**

**UNIVERSITAS ISLAM MALANG  
FAKULTAS AGAM ISLAM  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**2023**

## ABSTRAK

Tiawan, Dimas Fajar Tris. 2023. *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Akhlak Siswa di SMP MODERN AL-RIFA'IE*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Malang. Pembimbing 1: Dr. Moh. Muslim, M.Ag. Pembimbing 2: Ari Kusuma Sulyandari, S.Pd. M.Pd.

Kata Kunci : Peran Guru, Pembentukan, Akhlak siswa

Akhlak atau sistem perilaku ini terjadi melalui satu konsep atau seperangkat pengertian tentang apa dan bagaimana sebaiknya akhlak itu harus terwujud. Konsep atau seperangkat pengertian tentang apa dan bagaimana sebaiknya akhlak itu, disusun oleh manusia di dalam sistem idenya. Akhlak atau sistem perilaku dapat dididik atau diteruskan melalui sekurang-kurangnya dua pendekatan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis kualitatif meliputi reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan. Pengecekan keabsahan data dengan melibatkan orang lain, perpanjang waktu dan triangulasi.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran guru Pendidikan agama islam dalam pembentukan akhlak di SMP Modern Al-Rifa'ie kecamatan Gondanglegi kabupaten Malang, dengan fokus penelitian yang terdiri atas: 1) Bagaimana perencanaan guru PAI dalam pembentukan akhlak di SMP Modern Al-Rifa'ie ; 2) Bagaimana pelaksanaan guru PAI dalam pembentukan akhlak di SMP Modern Al-Rifa'ie ; 3) Bagaimana hasil guru PAI dalam pembentukan akhlak di SMP Modern Al-Rifa'ie.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Dalam melakukan pembinaan akhlak peserta didik, guru menggunakan pendekatan individual dan kelompok. Pendekatan secara individual dengan menumbuhkan kebiasaan berakhlak baik. Sedangkan pendekatan kelompok dengan adanya shalat berjama'ah, peringatan-peringatan Hari Besar Islam, kultum ramadhan, serta peraturan tentang kedisiplinan dan tata tertib sekolah (2) Metode yang digunakan dalam pembinaan akhlak peserta didik yaitu dengan menggunakan metode keteladanan, pembiasaan, cerita, nasehat, dan ganjaran (3) Dari hasil pembentukan akhlak siswa ini sudah ada perkembangan yang dialami oleh siswa berkat program-program yang dilakukan oleh guru yang ada di sekolah serta adanya pengawasan dari guru sekolah dan juga pengawasan dari pengurus yang ada di asrama.

## ABSTRACT

Tiawan, Dimas Fajar Tris. 2023. *The Role of Islamic Education Teachers in the Formation of Student Morals at AL-RIFA'IE MODERN JUNIOR HIGH SCHOOL*. Thesis, Islamic Education Study Program, Faculty of Islamic Religion, Islamic University of Malang. Lecturer 1: Dr. Moh. Muslim, M.Ag. Lecturer 2: Ari Kusuma Sulyandari, S.Pd. M.Pd.

Keywords: Teacher Role, Formation, Student Morals

This morality or system of behavior occurs through a concept or set of notions of what and how morals should be realized. The concept or set of notions of what and how morals should be, is arranged by man in his system of ideas. Morals or systems of behavior can be educated or passed on through at least two approaches.

This research uses a qualitative approach with a type of case study research. Data collection techniques with observation, interviews and documentation. Data analysis techniques using qualitative analysis include data reduction, data presentation and drawing conclusions. Checking the validity of data by involving others, extending time and triangulation.

This study aims to describe the role of Islamic religious education teachers in moral formation at SMP Modern Al-Rifa'ie, Gondanglegi sub-district, Malang regency, with the focus of research consisting of: 1) How PAI teachers plan in moral formation at SMP Modern Al-Rifa'ie; 2) How is the implementation of PAI teachers in moral formation at Al-Rifa'ie Modern Junior High School; 3) How are the results of PAI teachers in moral formation at Al-Rifa'ie Modern Junior High School.

The results of this study show that: (1) In conducting moral development of students, teachers use individual and group approaches. Approach individually by cultivating good moral habits. While the group approach with congregational prayers, commemorations of Islamic holidays, Ramadan cults, and regulations on school discipline and order (2) The method used in fostering the morals of students is by using exemplary methods, habituation, stories, advice, and rewards (3) From the results of the formation of student morals, there has been development experienced by students thanks to programs carried out by teachers in schools and the existence of Supervision from school teachers and also supervision from administrators in the dormitory.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks Penelitian

Pengertian Akhlak secara etimologis berasal dari kata *khuluq* dan jamaknya akhlak yang berarti budi pekerti, etika, moral. Secara etimologis, akhlak berarti *character*, *disposition*, dan *moral constitution*. Al-Ghazali berpendapat bahwa manusia memiliki citra lahiriah yang disebut dengan *khalq*, dan citra batiniah yang disebut dengan *khulq*. *Khalq* merupakan citra fisik manusia, sedang *khulq* merupakan citra psikis manusia. Pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa akhlak adalah kondisi lahir dan bathin manusia. Keinginan, minat, kecenderungan, dan pikiran manusia adakalanya terwujud dalam suatu tingkah laku nyata, namun ada juga yang hanya terpendam di dalam batin dan tidak teraktualisasi dalam suatu tingkah laku nyata (Muhaimin, 2005). Maka dari pengertian diatas akhlak ialah segala tingkah laku seseorang yang lahir dari dalam bathin seseorang. Atau untuk lebih mudah dipahami akhlak adalah wujud baik, buruk tingkah laku seseorang, yang berawal dari suatu keinginan dari dalam diri seseorang.

Akhlak atau sistem perilaku ini terjadi melalui satu konsep atau seperangkat pengertian tentang apa dan bagaimana sebaiknya akhlak itu harus terwujud. Konsep atau seperangkat pengertian tentang apa dan bagaimana sebaiknya akhlak itu, disusun oleh manusia di dalam sistem

idenya. Akhlak atau sistem perilaku dapat dididikan atau diteruskan melalui sekurang-kurangnya dua pendekatan.

Melalui pembiasaan yang dilakukan dan sikap yang terus dilihat serta ditiru akan mempengaruhi perkembangan akhlak seorang anak, baik *akhlakul karimah* ataupun *akhlak mazmumah*. Pada hakikatnya fitrah manusia adalah selalu cenderung berbuat baik, akan tetapi itu kembali lagi bagaimana lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat memberikan didikan akhlaknya. Dalam kehidupan sehari-hari seorang anak yang berakhlak baik akan disegani dan juga mendapat penilaian baik dimata semua orang, akan tetapi seorang anak juga bisa dicela, dan dijauhi apabila akhlak mereka buruk serta merugikan orang lain.

Ada beberapa faktor penyebab timbulnya akhlak, baik *akhlakul karimah* ataupun *mazmumah* yaitu bersumber dari tiga pusat pendidikan yaitu sekolah, masyarakat dan keluarga. Oleh karena itu upaya untuk mengatasinya merupakan tanggung jawab bersama dari kedua orang tua, guru disekolah dan masyarakat. Pendidikan Islam di sini diartikan sebagai upaya sadar yang dilakukan oleh mereka yang memiliki tanggung jawab terhadap pembinaan, bimbingan, pengembangan serta pengarahan potensi yang dimiliki anak agar mereka dapat berfungsi dan berperan sebagaimana hakikat kejadiannya, dalam pengertian ini, pendidikan Islam tidak dibatasi oleh institusi (kelembagaan) ataupun pada lapangan pendidikan tertentu. pendidikan Islam diartikan dalam ruang lingkup yang luas (Jalaluddin, 2004), bertanggung jawab dalam penjelasan di atas adalah orang tua. Sedangkan guru dan pendidik lainnya hanya sebagai penyambung dari



tanggung jawab orang tua yang juga berperan sebagai pembina, pembimbing, pengembang serta pengarah potensi yang dimiliki anak agar mereka menjadi pengabdian Allah yang taat dan setia, sesuai dengan hakikat penciptaan manusia dan juga dapat berperan sebagai khalifah Allah dalam kehidupan di dunia. Fungsi dan peran kedua orang tua sebagai teladan yang terdekat kepada anak telah diakui dalam pendidikan Islam. Jadi baik buruknya sikap kedua orang tua akan ikut mempengaruhi sikap keagamaan pada anak. Begitu juga guru, segala gerak-gerik ataupun sikap seorang guru secara tidak langsung akan di contoh oleh siswa.

Salah satunya yang berperan dalam membina akhlak siswa di sekolah adalah guru pendidikan agama, guru pendidikan agama Islam adalah orang yang bertanggung jawab terhadap upaya perkembangan jasmani dan rohani peserta didik, agar mencapai tingkat kedewasaan sehingga dia mampu menunaikan tugas-tugas kemanusiaannya (baik sebagai khalifah *fil al-ardh* maupun khalifah *fi'abd*) sesuai dengan nilai-nilai ajaran agama Islam, maka guru pendidikan agama Islam adalah guru yang berperan penting dalam pembentukan akhlak peserta didik. Bagaimana guru tersebut mengajar, memberi nasehat, memberi motivasi, dan segala yang dilakukan ketika dikelas akan secara langsung dilihat oleh peserta didik.

Peneliti mengambil penelitian ini karena peneliti melakukan PPL ( praktik pengalaman lapangan) di SMP Modern Al-Rifa'ie ini yang melihat sebagian besar akhlak siswa sangat mencerminkan akhlakul karimah yang diajarkan oleh Islam. Peran orang tua dan guru Pendidikan Agama Islam

sangat diperlukan dalam pembinaan akhlak terhadap siswa. Keberadaan anak di sekolah waktunya sangat terbatas, anak lebih banyak berada di lingkungan orang tuanya dari pada lingkungan sekolah. Apabila orang tua kurang memperhatikan sikap dan tingkah laku anaknya di rumah, maka teori-teori pelajaran yang diberikan oleh guru di sekolah tidak dapat dilaksanakan dalam kehidupan praktis di lingkungan rumah (Hasibuan, 1994).

Pembinaan akhlak merupakan bagian yang sangat penting dalam tujuan pendidikan nasional. Sebagaimana yang diketahui bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Disamping itu, banyaknya tindak kriminal yang dilakukan para remaja dan seringnya terjadi tawuran antar pelajar disinyalir sebagai akibat dari tidak berhasilnya pembinaan akhlak dan budi pekerti para murid. Kegagalan pembinaan akhlak akan menimbulkan masalah yang sangat besar, bukan saja pada kehidupan bangsa saat ini tetapi juga masa yang akan datang.

SMP Modern Al-Rifa'ie merupakan salah satu madrasah swasta yang beralamat di Jl. Raya Ketawan No 2. Madrasah ini juga adalah salah satu madrasah yang berada dalam naungan Yayasan Pondok Pesantren Modern Al-Rifa'ie. Peneliti saat melakukan observasi pendahuluan di SMP Modern Al-Rifa'ie menemukan fenomena-fenomena yang membuat peneliti ingin lebih tau bagaimana peran seorang guru dalam mendidik



siswa. Disini peneliti melihat bahwa adanya siswa yang merunduk ketika ada seorang guru yang melewatinya, dan tidak jarang juga siswa bercium tangan antara siswa putra dan guru putra begitu juga sebaliknya. Peneliti juga melihat siswa pada saat diluar kelas pun entah itu dikantin, di area sekolah, lapangan, dan juga masjid mereka menerapkan akhlak yang telah diajarkan seperti bagaimana berbicara dengan kakak kelas, guru, dan teman sebaya, siswa cukup menggunakan kata yang sopan saat diluar kelas sekali pun.

Guru di SMP Modern Al-Rifa'ie Gondanglegi Malang ini juga tidak jarang bisa dibilang menjadi contoh yang baik terhadap akhlak siswa, disini juga peneliti melihat siswa yang ada di SMP Modern Al-Rifa'ie ini melaksanakan agenda sholat dhuha rutin dalam menerapi akhlak siswa di sekolah tidak jarang juga diberikan sosialisasi dan juga penghargaan kepada siswa perihal akhlakul karimah yang ditanamkan dalam diri siswa. Karena saya ingin mengetahui lebih lanjut, maka dari itu saya melakukan wawancara singkat oleh salah satu siswa disana mengapa akhlak siswa disini bisa dibilang cukup baik. Dia memberikan jawaban kepada peneliti dengan “adanya peran guru pendidikan agama islam”

Oleh sebab itu penelliti tertarik ingin melakukan penelitian kualitatif dengan judul penelitian **“PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBENTUKAN AKHLAK DI SMP MODERN AL-RIFA'IE”** Membimbing akhlak pada diri anak menjadi hal yang harus diperhatikan orang tua, guru dan masyarakat guna

menghasilkan generasi penerus bangsa yang berakhlak dan berilmu pengetahuan.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan pada konteks diatas maka penelitian ini di fokuskan pada :

1. Bagaimana perencanaan guru PAI dalam pembentukan akhlak siswa di SMP Modern Al-Rifa'ie Gondanglegi Malang?
2. Bagaimana pelaksanaan guru PAI dalam pembinaan akhlak siswa di SMP Modern Al-Rifa'ie Gondanglegi Malang ?
3. Bagaimana hasil guru PAI dalam pembinaan akhlak siswa di SMP Modern Al-Rifa'ie Gondanglegi Malang?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang diharapkan oleh peneliti setelah melakukan proses penelitian adalah:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan guru PAI dalam pembentuka akhlak di SMP Modern Al-Rifa'ie Gondanglegi Malang.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan guru PAI dalam pembentukan akhlak di SMP Modern Al-Rifa'ie Gondanglegi Malang.
3. Untuk mendeskripsikan hasil guru PAI dalam pembentukan akhlak di SMP Modern Al-Rifa'ie Gondanglegi Malang.

## **D. Kegunaan Penelitian**

Dari rumusan dan tujuan penelitian yang telah dipaparkan di atas maka penelitian ini diharapkan bisa berguna bagi Lembaga, kampus serta penulis sendiri.

### **1. Secara Teoritis**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat dan acuan secara teoritis terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang strategi pembelajaran khususnya berkaitan dengan peran guru dalam pembentukan karakter akhlak siswa.

### **2. Secara praktis**

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada:

#### **a. Guru**

Diharapkan dapat memberi sumbangan untuk membangkitkan siswa ber akhlakul karimah dan dapat juga digunakan untuk bahan pengembangan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa siswa agar lebih baik lagi dan dapat pula digunakan untuk meningkatkan keprofesionalitasan.

#### **b. Siswa**

Dapat dijadikan siswa agar menghasilkan motivasi belajar siswa dalam menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah yang sesuai diharapkan oleh guru.

#### **c. Peneliti selanjutnya**

Nantinya, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi untuk penelitian yang akan datang, dengan rumusan masalah yang lebih

mendalam dan lebih luas mengenai masalah-masalah yang terkait dalam penelitian ini.

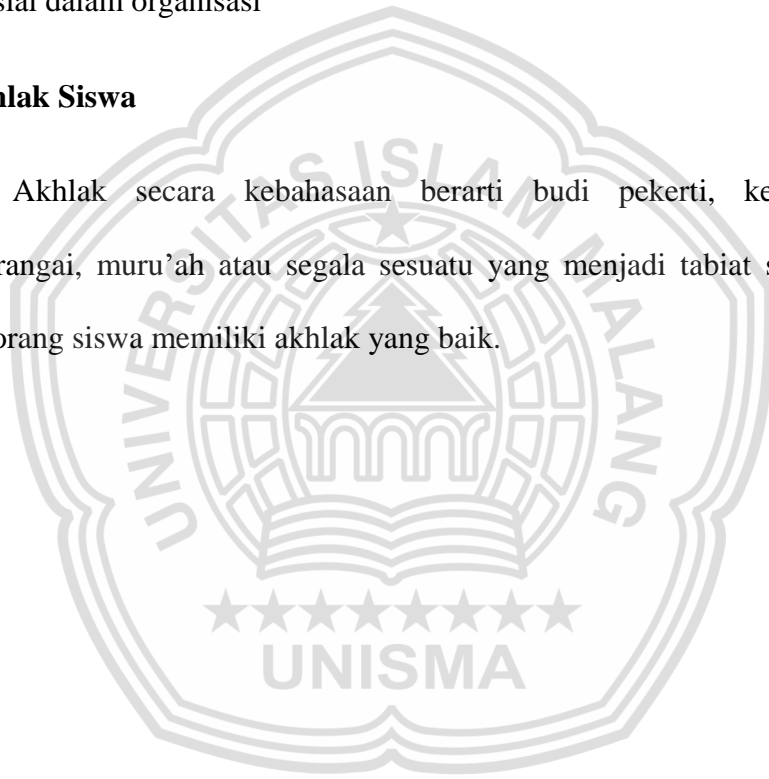
## **E. Definisi Operasional**

### **1. Peran**

Peran didefinisikan sebagai sebuah aktivitas yang diperankan atau dimainkan oleh seseorang yang mempunyai kedudukan atau status sosial dalam organisasi

### **2. Akhlak Siswa**

Akhlak secara kebahasaan berarti budi pekerti, kebiasaan, perangai, muru'ah atau segala sesuatu yang menjadi tabiat sehingga seorang siswa memiliki akhlak yang baik.



## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari pembahasan hasil penelitian tentang Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik di SMP Modern Al-Rifa'ie Gondanglegi Malang, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut::

1. Dari Perencanaan guru PAI dalam pembinaan Akhlak peserta didik di SMP Modern Al-Rifa'ie Gondanglegi Malang dengan melakukan musyawarah kerja yang dilakukan setahun sekali dan membuat RPP yang sesuai dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang mengutamakan akhlakul karimah. Selain itu, Guru juga mempersiapkan modul ajar dan juga media pembelajaran yang sesuai, dengan tujuan agar setiap pengajar punya pencapaian terhadap perencanaan tersebut sekolah juga mempersiapkan beberapa program pendukung untuk membina akhlak peserta didik.
2. Pelaksanaan guru PAI dalam pembinaan Akhlak peserta didik di SMP Modern Al-Rifa'ie Gondanglegi Malang dengan melaksanakan pembinaan akhlak peserta didik dilakukan secara langsung dan tak langsung. Bentuk pembinaan secara tak langsung/tidak tertulis misalnya selalu berpakaian rapi, berperilaku sopan santun kepada orang yang lebih tua, mematuhi tata tertib sekolah, dll. Sedangkan bentuk pembinaan secara langsung/tertulis yaitu dengan pembinaan di dalam kelas, melalui pelajaran agama islam di kelas, dan pelajaran yang mengandung nilai-nilai kebaikan.menggunakan pendekatan individual dan kelompok. Selain itu, sekolah juga

mempersiapkan beberapa program pendukung untuk membina akhlak peserta didik. program pendukung dalam pembinaan akhlak peserta didik yaitu dengan adanya mata pelajaran kediniyahan yang dimasukkan kejadwal mengajar, ada juga program harian, mingguan dan tahunan.

3. Hasil dari guru PAI dalam pembinaan akhlak peserta didik di SMP Modern Al-Rifa'ie Gondanglegi Malang dengan cara mengawasi kegiatan peserta didik saat didalam kelas maupun diluar kelas dan itu berada dilingkungan sekolah, seluruh jajaran guru juga tidak segan untuk memberikan ganjaran kepada peserta didik apabila kurang dalam berakhlak yang baik. Dan juga hasil dari pengawasan bisa didapatkan dari hasil rapot peserta didik di akhir semester.

#### **B. Saran**

Penelitian ini memang masih jauh dari kata baik, untuk itu penulis memberikan saran kepada peneliti selanjutnya, pengelola pendidikan, pengajar dan santri yang berkaitan dengan tema penelitian ini, yakni:

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Agar mampu melakukan penelitian lebih dalam dan berbobot lagi tentang tema yang berkaitan pada lembaga pendidikan lain untuk lebih menguasai materi yang dibahas didalamnya.

2. Bagi Pengajar

Agar mampu meningkatkan pelaksanaan pembelajaran wujud



dari kurikulum itu sendiri untuk menciptakan pembelajaran yang unik dan para orang tua dapat dijalankan sebagaimana mestinya.

3. Bagi Siswa

Agar tidak pernah bahkan pantang menyerah menghadapi apaun dalam belajar, karena tidak ada ilmu yang tidak bermanfaat kecuali ilmu sesat dan sirik, sehingga tugas kita sebagai manusia pembelajar harus ditegakkan.



## DAFTAR RUJUKAN

- Ahmadi, Rulam. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Asril, Zainal. (2011). *Micro Teaching*. Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada
- Hamalik, Oemar. (2010). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Pt Bumi Aksara
- Hidayat, Nur. (2003). *Akhlahk Tasawuf*. Yogyakarta: PT Ombak
- Lexy J Moleong. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosda Karya
- Majid, Abdul. (2012). *Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Pt Remaja Rosda Karya
- Majid, Abdul. (2013). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosda karya
- Moleong, Lexy J. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. (2005). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mujib, Abdul. (2008). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Nasution. (2000). *Metode Research*. Jakarta: Bumi Aksara
- Nata, Abuddin. (2010). *Akhlahk Tasawuf*. Jakarta: PT. Raja Grapindo Persada.
- Saebani, Ahmad, Abdul Hamid. (2003). *Ilmu Akhlahk*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Salim dan Syahrums. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media.
- Sanusi, Syamsu. (2015). *Strategi Pembelajaran. Meningkatkan Kompetensi Guru*. Cet. 1. Makassar: Aksara Timur
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Cet. 16. Bandung: Alfabeta
- Yatimin, M. Abdullah. 2007. *Studi Akhlahk dalam Perspektif Al-Qur'an*. Jakarta: Amzah As Marat
- Zaen ,Muhammad. (2014). *Barometer Akhlahk Mulia*. t.cet. Bandung: Pustaka Setia